

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra biasanya terinspirasi dari kehidupan nyata yang kemudian dimodifikasi dan dibuat lebih dramatis sehingga mengandung nilai estetik yang merupakan ciri dari suatu karya sastra. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Febrianty (2016) yang menyatakan bahwa karya sastra dianggap sebagai hasil ciptaan manusia yang mengandung nilai keindahan sekaligus gambaran kehidupan baik yang dialami langsung ataupun tidak langsung oleh pengarangnya.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa saat ini *genre* karya sastra tidak terbatas hanya pada prosa, puisi dan novel melainkan sudah mengalami perkembangan yang begitu luas dan beragam. Misalnya saja drama, *genre* karya sastra tersebut masih dibagi lagi menjadi empat tipe berbeda berdasarkan konsep ceritanya, salah satunya adalah serial drama.

Serial drama adalah tipe drama yang dalam setiap episodenya memiliki cerita yang bersambung satu sama lain juga tetap melibatkan karakter yang sama dan biasanya ditayangkan melalui media televisi. Serial drama dapat dibedakan ke dalam dua bentuk yakni serial drama *weekly* yang ditayangkan secara mingguan dan serial drama *daily* yang ditayangkan secara harian atau *stripping*.

Berdasarkan pemaparan singkat di atas, dapat disimpulkan bahwa objek material dalam penelitian ini termasuk ke dalam tipe drama yang disiarkan berseri (bersambung) di televisi.

Serial drama yang akan menjadi bahasan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari serial komik Jepang berjudul *5-Ji Kara 9-Ji Made* (judul lain dalam bahasa Inggris: *From Five to Nine*) karya Miki Aihara. Serial drama tersebut merupakan serial drama televisi Jepang hasil garapan sutradara Shin Hirano yang disiarkan melalui Fuji TV pada tahun 2015 terhitung sejak tanggal 12 oktober sampai 14 desember dengan total jumlah episode sebanyak 10 episode dan masing-masing berdurasi antara 45 menit hingga 57 menit.

Cerita berawal dari pertemuan pertama antara kedua tokoh utama yaitu Junko Sakuraba (Satomi Ishihara), wanita berusia 29 tahun yang bekerja sebagai guru bahasa Inggris paruh waktu di sebuah lembaga bimbingan belajar dengan seorang biksu bernama Takane Hoshikawa (Tomohisa Yamashita).

Ketika menghadiri sebuah upacara pemakaman, Junko yang mengalami mati rasa di kakinya akibat duduk terlalu lama, secara insidental menumpahkan semangkuk dupa tepat di atas kepala Takane. Tak lama setelah kejadian itu, Junko kembali dipertemukan dengan Takane dalam pertemuan perjodohan yang direncanakan keluarganya tanpa sepengetahuan Junko.

Berkat jalan ceritanya yang unik dan aktor serta aktrisnya yang mampu memerankan tokoh masing-masing dengan baik, serial drama tersebut berhasil mendapatkan rating rata-rata sebesar 11,7 % dan telah mendapatkan penghargaan dari 19th Nikkan Sports Drama Grand Prix (Oktober - Desember 2015) sebagai serial drama terbaik dimana hasil pemungutan suara diambil dari pembaca majalah yang notabene adalah wanita dengan rentang usia berada di angka 20-an.

Selain rangkaian prestasi yang diraih oleh serial drama tersebut, alasan mengapa Penulis merasa objek penelitian ini layak untuk dikaji adalah karena serial drama ini disajikan begitu apik sehingga ringan untuk dicerna walau pada kenyataannya memuat struktur narasi yang kompleks. Makna kompleks di sini tidak selalu berarti sulit dipahami, melainkan rumit atau saling berhubungan dan adanya keterkaitan antara unsur satu dengan unsur yang lain.

Umumnya, sinetron, drama maupun film-film populer lainnya sering menayangkan episode yang jumlahnya tidak sedikit juga dengan durasi yang cukup panjang dan dalam setiap struktur episode pasti saling memiliki keterkaitan maupun keterhubungan.

Berdasarkan argumen tersebut maka Penulis merasa bahwa objek penelitian ini cocok dikaji dengan menggunakan teori naratologi gagasan Algirdas Julien Greimas yang merupakan teori turunan dari strukturalisme. Bila dibandingkan dengan teori psikologi atau teori yang lain, penggunaan teori ini masih sangat sedikit sehingga masih perlu dilakukan guna menambah variasi penelitian.

Teori naratologi Greimas itu sendiri telah dibagi menjadi dua struktur yaitu struktur aktansial dan struktur fungsional. Fungsi dari teori ini adalah untuk memahami struktur narasi yang kompleks. Ini sangat menguntungkan karena konsep yang ditawarkan oleh Greimas mampu membedah struktur narasi secara terperinci sebagai penghubung terhadap pemahaman cerita dan media komunikasi antara pembaca dan pengarang yang diharapkan mampu mencapai pemahaman secara maksimal.

Melalui penelusuran yang telah dilakukan dari perpustakaan dan internet, Penulis menemukan adanya penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan objek formal dengan penelitian ini, yaitu:

1. “Analisis Perbandingan Struktur Aktan Versi Film dan Versi Sinetron ‘Surat Kecil untuk Tuhan’” karya Maria Ulfa. Penelitian ini memfokuskan pada perbandingan struktur aktansial “Surat Kecil untuk Tuhan” versi film dan sinetron dengan menggunakan teori naratologi. Dari hasil kajiannya, Ulfa (2014) menyimpulkan bahwa versi sinetron lebih mengeksplorasi struktur aktan dibandingkan versi film.
2. “Analisis Struktur Naratif Serial *Petualangan di Negeri Awan* Karya Eddy Supangkat: Perspektif AJ Greimas” karya Chrestovora Vera Salverosari. Penelitian ini memfokuskan pada pencarian struktur aktansial, struktur fungsional dan tiga poros semantik dalam serial “Petualangan di Negeri Awan” dengan menggunakan metode studi pustaka dalam pengumpulan data, metode formal (struktur) dalam pengolahan data dan metode deskriptif kualitatif dalam penyajian data. Dari hasil kajiannya, Salverosari (2018) menyimpulkan bahwa cerita ini memiliki alur yang berhubungan pada setiap serinya, memiliki struktur yang sama serta menggambarkan sifat manusia yang beragam.

Dalam penelitian ini, Penulis membuat perbedaan dari segi objek material yang akan dikaji dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penulis bermaksud untuk menguraikan struktur aktansial dan struktur fungsional dari serial drama *5-Ji Kara 9-Ji Made* dengan menggunakan teori naratologi Greimas.

Berdasarkan paparan di atas, Penulis merasa tertarik untuk membahas dan menjelaskan masalah tersebut dalam bentuk penelitian dengan judul **“PERSPEKTIF NARATOLOGI GREIMAS DALAM SERIAL DRAMA 5-JI KARA 9-JI MADE KARYA SUTRADARA SHIN HIRANO”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini akan dibatasi pada struktur aktansial dan struktur fungsional dalam serial drama *5-Ji Kara 9-Ji Made*, dimana Greimas telah membagi teorinya hanya menjadi dua struktur tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, Penulis merumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah struktur aktansial dalam serial drama *5-Ji Kara 9-Ji Made*?
2. Bagaimanakah struktur fungsional dalam serial drama *5-Ji Kara 9-Ji Made*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai Penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan struktur aktansial dalam drama *5-Ji Kara 9-Ji Made*.
2. Mendeskripsikan struktur fungsional dalam drama *5-Ji Kara 9-Ji Made*.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Teori

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta merepresentasikan kajian tentang ilmu sastra fiksi terutama dalam kajian strukturalisme dengan menggunakan teori naratologi dari Greimas dan keterkaitannya dengan karya sastra khususnya drama.

b. Praktis

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi alternatif bahan rujukan untuk penelitian berikutnya yang memiliki kesamaan objek formal atau pun objek material.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, maka Penulis membaginya ke dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisi tentang pemaparan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu; definisi drama, unsur drama, teori naratologi yang mencakup struktur aktansial dan fungsional.

BAB III METODE PENELITIAN, yang terdiri dari metode penelitian, sumber data, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, berisi pemaparan deskripsi temuan penelitian yang dijelaskan dalam bentuk struktur aktansial dan struktur fungsional, pembahasan temuan penelitian mengenai sesuai atau tidaknya hasil penelitian dengan teori yang diuraikan pada BAB II serta pengungkapan berbagai keterbatasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, yang terdiri dari kesimpulan akhir mengenai penelitian ini dan saran bagi peneliti selanjutnya.